

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab Tinjauan Pustaka akan menjabarkan beberapa studi yang sudah terlebih dahulu dilakukan sebelum pembuatan website ini. Berikut akan dijabarkan mengenai beberapa studi yang memiliki kesamaan dengan aplikasi yang akan dibuat penulis.

Rahayu, (2009) membangun sebuah Sistem informasi rumah sakit berbasis komputer online yang sudah terhubung dengan Local Area Network (LAN) yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Sistem ini meliputi input, proses, output, balikan dan kontrol. Berjalannya sistem informasi yang ada tentu tidak lepas dari peran sumber daya manusianya dalam hal ini penyedia jasa pelayanan di RSPAW. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan pasien dan jumlah pemeriksaan akan sangat berpengaruh pada penggunaan peralatan penunjang di instalasi radiologi dan sudah tentu akan memberikan nilai lebih dalam peningkatan pendapatan rumah sakit. Namun jika terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien di instalasi radiologi terutama jumlah pasien baru maka hal ini akan membuka peluang bagi pemberi pelayanan kesehatan lain, dan hal ini patut untuk di waspadai sehingga diperlukan evaluasi pelayanan yang optimal.

Tarigan (2006) membangun sebuah data mart untuk business intelligence report pada rumah sakit, dalam

persaingan jasa kesehatan yang semakin kompetitif, diperlukan kemudahan-kemudahan dalam mengelola data dalam rumah sakit. Permasalahan yang utama adalah bagaimana cara untuk mempermudah pengelolaan data dalam sebuah rumah sakit, sehingga lebih cepat dan lebih efektif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Salah satu solusinya adalah dengan membangun sebuah data Mart dan membuat business intelligence reports. Rumah sakit memerlukan informasi yang berkualitas sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

Siregar (2008) membangun sebuah system yang mempermudah penyusunan informasi manajemen sekolah-sekolah agar terstruktur dengan baik. Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar (SIM-SD) dibuat dari penggabungan informasi data tabular dan data spasial yang akan menghasilkan basis data sekolah yang lebih mudah penggunaannya (user friendly). Hasil dan analisa SIM ini berupa Sistem Informasi Basis Data tiap-tiap sekolah yang meliputi data spasial dan data tabular. Dari hasil dan analisa informasi data yang diperoleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada umumnya dipergunakan untuk biaya operasional personil, sehingga bertolak belakang yang seharusnya untuk biaya operasional nonpersonil.

Sayekti (2006) membangun sebuah data mart penjualan air dan non air dan profile pelelangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada sebuah badan usaha milik daerah yaitu PDAM tirtamarta. Perusahaan ini mengelola data pelanggan yang sangat banyak mencakup wilayah Yogyakarta, Sleman dan sekitarnya.

Dalam perkembangannya data pelanggan tersebut semakin menumpuk sehingga menyebabkan terakumulasinya data dalam jumlah besar. Agar data-data tersebut dapat bermanfaat. Maka dibutuhkan sebuah teknologi aplikasi intelegensi bisnis. Data warehouse ini dapat membantu user untuk mengenali kecenderungan bisnis, menemukan jawaban ats pertanyaan bisnis dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dharmanawan (2006) membangun sistem informasi efisiensi penggunaan tempat tidur yang berbasis komputer dengan menggunakan model Grafik Barber Jhonsons. Karena dengan sistem informasi yang terotomatisasi, kebutuhan informasi yang cepat dan akurat dapat terpenuhi, selain juga dapat disajikan informasi secara interaktif dan komunikatif. Grafik Barber Jhonsons dapat digunakan sebagai alat yang baik dan memudahkan para manajer untuk memantau efisiensi penggunaan tempat tidur, karena disajikan dalam bentuk visual grafik.